

Hukum Berjamaah pada Shalat Id dan Hukum Mengqadhanya

Pada penjelasan di bawah ini adalah keterangan untuk masing-masing madzhab mengenai hukum berjamaah pada shalat id dan hukum mengqadha shalat id ketika seseorang tidak melaksanakannya bersama imam.

Menurut madzhab Hanafi, shalat secara berjamaah adalah syarat sah shalat id seperti halnya shalat Jum'at. Apabila seseorang tidak melaksanakannya bersama imam maka dia tidak perlu mengqadhanya, tidak pada saat itu dan tidak juga setelahnya. Apabila dia memang ingin sekali mengqadhanya, maka hendaknya dia shalat empat rakaat tanpa takbir tambahan. Pada rakaat pertama membaca surat Al-A'la, pada rakaat kedua membaca surat Adh-Dhuha, pada rakaat ketiga membaca surat Al-Insyirah, dan pada rakaat keempat membaca surat At-Tin.

Menurut madzhab Hambali, shalat secara berjamaah adalah syarat sah shalat id seperti halnya shalat Jum'at, namun apabila seseorang tidak melaksanakannya bersama imam, maka dia boleh mengqadhanya di waktu kapan pun dia mau.

Menurut madzhab Syafi'i, shalat secara berjamaah pada shalat id hukumnya sunnah, selain bagi para jamaah haji. Disunnahkan bagi orang yang tidak melaksanakannya bersama imam untuk melakukannya kapan pun dia mau, apabila dilakukan sebelum bergulirnya matahari maka shalatnya masih dalam waktunya (ada'an), sedangkan jika dilakukan setelah itu maka shalatnya diniatkan qadha.

Menurut madzhab Maliki, shalat secara berjamaah pada shalat id adalah sebuah syarat meskipun hukum shalat idnya sendiri adalah sunnah. Maka, seseorang yang melakukan shalat id tidak secara berjamaah maka nilai sunnah shalatnya tidak dia dapatkan. Apabila seseorang tertinggal shalat jamaahnya, maka dia dianjurkan untuk melakukannya sebelum bergulirnya matahari, karena dia tidak boleh lagi mengqadhanya setelah itu.